

ABSTRAK

Sari Rahma Chandra. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Konflik Kognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMPN Kota Bukittinggi ditinjau dari Gaya Kognitif. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran matematika perlu diarahkan pada aspek penggalian kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh prestasi dan penguasaan matematika yang baik. Namun kenyataannya, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran peserta didik kurang difasilitasi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis konflik kognitif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis konflik kognitif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian adalah *non-equivalent control posttest only group design*. Populasinya adalah seluruh SMPN di Kota Bukittinggi yang terdiri dari delapan SMP, kemudian dibagi menjadi tiga strata yaitu sekolah level atas, tengah, dan bawah sebagai sub-populasi. Pembagian didasarkan pada peringkat hasil UN. Masing-masing sekolah dipilih dua kelas sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *U Mann-Whitney*, uji-t, dan uji t^2 . Uji hipotesis 1,2,3, dan 7 dengan nilai $\text{sig} < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak, sedangkan untuk uji hipotesis lainnya dengan nilai $\text{sig} > \alpha(0,05)$ maka H_0 diterima. Untuk uji hipotesis 4,8, dan 12 dilihat interaksi antara kedua variabel penelitian tersebut.

Kesimpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol nilai $\text{sig} < \alpha(0,05)$, kemampuan berpikir kritis siswa FD & FI kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dan interaksi antara kedua variabel penelitian tidak berpengaruh pada level atas. Level tengah kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan antara kedua kelas sama ($0,259 > 0,05$), kemampuan berpikir kritis siswa FD eksperimen dengan FD kontrol sama ($0,095 > 0,05$), kemampuan berpikir kritis siswa FI eksperimen dengan FI kontrol terdapat perbedaan ($0,021 < 0,05$), dan model pembelajaran dengan gaya kognitif saling mempengaruhi. Sekolah level bawah, kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan antara kedua kelas sama ($0,259 > 0,05$), kemampuan berpikir kritis siswa FD&FI kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama $> 0,05$, dan model pembelajaran dengan gaya kognitif tidak berpengaruh satu sama lain.